

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa telah mencapai ketuntasan 80,00% melalui model pembelajaran *Open Ended Problem*. Pada siklus 1 pertemuan 1 nilai yang diperoleh siswa rata-rata hasil belajar siswa 63,33% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 80,00% atau telah mencapai kriteria ketuntasan pada indikator kinerja.

Pada siklus 1 pertemuan 1 hasil pengamatan guru saat proses pembelajaran, ada 30 Aspek yang menjadi indikator penilaian kesuksesan guru saat mengajar diantaranya masih ada yang memperoleh kategori cukup masih ada 11 orang atau 36,67 % dan yang memperoleh kategori kurang masih ada 5 orang atau 16,66%.

Kemudian hasil pengamatan siswa yang memperoleh kategori cukup masih ada 8 orang siswa atau 26,67% dan kategori kurang masih ada 3 orang siswa atau 10%.

Dan selanjutnya hasil belajar siswa dari 30 orang, hasil belajar siswa pada siklus 1 pertemuan 1 hanya memperoleh 63,33% yaitu siswa yang mencapai kategori Sangat Baik (SB) ada 3 orang siswa atau 10%, siswa yang memperoleh kategori Baik (B) ada 16 orang siswa atau 53,33%, Siswa yang memperoleh kategori Cukup (C) ada 8 orang siswa atau 26,67%, dan siswa yang memperoleh kategori kurang (K) ada 3 orang atau 10%.

Berdasarkan data yang ada pada siklus 1 pertemuan 1 bahwa hasil yang diperoleh siswa ternyata masih banyak sekali kekurangan dan hasil belajar siswa belum mencapai 75% yang merupakan kunci kesuksesan dalam menggunakan model pembelajaran ini. sehingga menuntut peneliti untuk melakukan perbaikan dengan cara melanjutkan proses pembelajaran pada pertemuan ke 2.

Pada siklus 1 pertemuan 2 hasil pengamatan guru saat proses pembelajaran, ada 30 Aspek yang menjadi indikator penilaian kesuksesan guru saat mengajar sudah maksimal karena sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal dan yang mendapat nilai kriteria cukup dan kurang sudah tidak ada lagi.

Kemudian hasil pengamatan siswa sudah mencapai kriteria ketuntasan, karena yang memperoleh kategori kurang sudah tidak ada lagi.

Dan selanjutnya hasil belajar siswa dari 30 orang siswa, sudah mencapai nilai yang memuaskan karena nilainya sudah mencapai 80,00% yaitu siswa yang mencapai kategori Sangat Baik (SB) ada 5 orang siswa atau 16,67%, siswa yang memperoleh katgori Baik (B) ada 19 orang siswa atau 63,33%, Siswa yang memperoleh kategori Cukup (C) ada 6 orang siswa atau 20%, dan siswa yang memperoleh kategori kurang (K) sudah tidak ada lagi.

Berdasarkan hasil yang diperoleh siswa pada siklus 1 pertemuan 2 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat dari sebelumnya. Pada pertemuan 1 hasil belajar siswa hanya memperoleh 63,33% yang pada hakikatnya hasil ini belum mencapai standar indikator kinerja dan pada pertemuan 2 hasil belajar siswa meningkat menjadi 80,00%, Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa telah mencapai standar indikator kinerja. Jadi hasil yang diharapkan yang

sesuai dengan indikator kinerja pada penelitian tindakan kelas ini telah berhasil atau sudah mencapai kriteria ketuntasan, sehingga pertemuan selanjutnya tidak dilanjutkan lagi dan penelitian ini telah teruji kebenarannya sehingga dapat diterima.

5.2 Saran

Dari kesimpulan di atas, maka peneliti dapat mengemukakan beberapa saran yaitu:

- Bagi Sekolah

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Open Ended Problem* perlu diterapkan pada pembelajaran-pembelajaran disekolah.

- Bagi Guru.

Memberikan Informasi kepada guru bahwa dalam hal pembelajaran harus memilih model dan strategi pembelajaran yang tepat sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

- Bagi Siswa

Melatih siswa untuk cepat respon dalam hal menyampaikan ide-ide atau pendapat-pendapat dan yang paling penting adalah untuk melatih siswa mampu berbicara didepan orang banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anurrahman, 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Arikunto, S. Suhardjono, dan Supardi. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Murni. 2013. *Open-Ended Approach in Learning to Improve Student Thinking Skill in Banda Aceh*. *Internasional Journal of Independent Research and Studies*, vol. 2, pp 95-1001.
- Odzemir, s. dkk., 2013. *The Effect of Dynamic and Interactive Mathematics Learning Environments (DIMLE), Supporting multiple representations, on perception of elementary mathematics pre-service teachers in problem solving process*. *Mevlana International Journal of Education*, vol. 3 no. 3, pp 85-94.
- Purwanto, 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putro, Eko Widoyoko. 2014. *Penilaian hasil pembelajaran di sekolah*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Rusman, 2013. *Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua*. Cetakan Keenam Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Skripsi: Mareteng, Ahmad Yulan. 2015 *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Snowball*

Throwing Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Di Kelas IXa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kaidipang.

Paputungan, Taufik. 2015. Meningkatkan pemahaman siswa melalui model pembelajaran *Complete Sentence* di kelas IX^D SMP Negeri 3 Gorontalo. Gorontalo. Universitas Negeri Gorontalo

Popalo, Ibrahim B. 2015. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Pembelajaran *Inquiry Training* Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Di Kelas IIV Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bilihu Kabupaten Gorontalo.

Uloli, Helmi. 2013. Penerapan Model Pembelajaran *Time Token Arends* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di Kelas X-B SMA Negeri 1 Marisa Kabupaten Pohuwato. Gorontalo. Universitas Negeri Gorontalo.

Yusriati. 2015. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Melalui model Pembelajaran *Kooperatif tipe Marry Go Round* dikelas VII 3 Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kota Gorontalo.